

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Diketahui bahwa korelasi antara variabel intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa SMA Unggulan Nurul Islami (Analisis Metode Bimbingan Konseling Islam) mendapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,409. Angka 0,409 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif, artinya semakin tinggi intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Nilai 0,409 menunjukkan besarnya koefisien dan dapat disimpulkan bahwa hubungan sedang karena berada pada rentan 0,40 – 0,599. Kemudian signifikan di dapat 0,00 artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar. Hal ini karena nilai 0,00 kurang dari 0,05. Sedangkan N=74 menunjukkan jumlah data sebanyak 74.

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diketahui bahwa ada korelasi yang positif antara intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar dengan motivasi belajar siswa SMA Unggulan Nurul Islami. Hasil yang diperoleh ini kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel pada taraf sig. 5% maka hipotesis diterima. Sedangkan jika r hitung < r tabel pada taraf sig. 5% hipotesis ditolak. Berdasarkan penguji hipotesis diperoleh r

hitung = 0,409, lalu  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  table ( $n=74$ ) pada taraf signifikansi 5% yakni 0,229. Harga  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf sig. 5% dengan demikian hipotesis diterima.

Intensitas mengikuti layanan bimbingan belajar mempunyai hubungan yang sangat besar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, bimbingan konseling Islam dapat dijadikan alternatif untuk guru bimbingan konseling yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan belajar yang dilakukan guru bimbingan konseling dapat memanfaatkan metode bimbingan konseling Islam yaitu melalui metode langsung (bertatap muka) dengan siswa. Dengan metode ini siswa diberikan beberapa cara atau gaya belajar. Hal ini dapat membuat siswa lebih memahami kemampuannya dalam belajar. Kemudian metode yang digunakan yaitu metode tidak langsung atau dengan menyebarkan angket. Angket yang diberikan kepada siswa berfungsi untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi faktor kesulitan belajar dan dapat memudahkan pembentukan kelompok belajar di kelas sehingga siswa lebih termotivasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diambil, maka dapat diajukan saran yang mungkin akan berguna bagi pihak terkait, salah satunya yaitu siswa. Dari hasil penelitian ini siswa lebih intensif lagi mengikuti layanan bimbingan belajar yang ada di sekolah guna dapat

membantu permasalahan siswa dalam hal belajar. Dan selanjutnya, untuk konselor hendaknya selalu memberikan perhatian yang cukup pada proses belajar siswa pada proses pembelajaran di sekolah. Karena perhatian itu sendiri tidak harus bersifat materi dalam bentuk penyediaan peralatan, akan tetapi tidak kalah pentingnya adalah perhatian yang bersifat immaterial yaitu bagaimana konselor membantu kesulitan yang ditemui siswanya dalam proses belajar, serta memberikan nasehat ataupun dorongan ketika siswa mengalami kegagalan ataupun pencapaian prestasi yang kurang maksimal.

### **C. Penutup**

Puji syukur *Alhamdulillahirobil 'alamin*, dengan limpahan rahmat hidayah dari Allah SWT, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap agar penelitian bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca umumnya.